Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.09 No.01 (2026)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/8266

PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Julia Maharesti[1], Deni Puji Hartono[2*], Joko Narbudi Cahyono[3]
[1,2]Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
[3]SMA Negeri 13 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
*denipujihartono03@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 22-07-2023
Disetujui : 24-08-2026
Diterbitkan : 05-09-2026

Kata kunci:
Berpikir kreatif; project based learning

ABSTRAK

The current curriculum emphasizes students' critical and creative thinking skills. Project-Based Learning (PjBL) provides meaningful learning experiences by encouraging students to become more active, disciplined, and creative. This study aimed to improve students' creative thinking skills through PjBL. Classroom action research was conducted using observations and tests, and the data were analyzed descriptively. The results showed that students' creative thinking skills increased from 63.9% in Cycle I to 81.49% in Cycle II. Learning outcomes also improved, with the percentage of students achieving mastery increasing from 69.7% to 90.9%. These findings indicate that PjBL can effectively enhance students' creative thinking skills and learning outcomes.

Kurikulum saat ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. *Project-Based Learning* (PjBL) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, disiplin, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan PjBL. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, sedangkan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari 63,9% pada siklus I menjadi 81,49% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 69,7% menjadi 90,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dewasa ini menuntut pendidik menghasilkan individu yang dapat bersaing secara global. Untuk itu dikembangkanlah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan *output* yang diharapkan. Kurikulum yang diterapkan saat ini memaksa adanya kemampuan pendukung bagi peserta didik seperti kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Perkembangan kurikulum ini dituntut dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Perkembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada sistem pembelajaran (Hafiza dkk, 2022). .

Perubahan pada sistem pembelajaran memerlukan pendidik yang dapat bekerja secara profesional dan bisa membuat peserta didik mempunyai kemampuan untuk menghadapi abad ke-21 (Hairida dkk, 2021). Sistem pembelajaran pada abad ke-21 menekankan pada kreativitas, berpikir secara kritis, kerja sama, keterampilan berkomunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter (Putriani dkk, 2021). *Creativity and Innovation Skill* merupakan keterampilan yang harus diterapkan agar peserta didik terbiasa bersikap

terbuka dan reseptif untuk menemukan atau mengemukakan ide, gagasan, atau pandangan baru kepada orang lain (Yusliani dkk, 2019). Melalui kolaborasi, peserta didik juga dapat meningkatkan kreativitasnya, dengan tanya jawab bersama teman (Kurniawan, 2020).

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Ananda, 2019). *Project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based* learning juga memfasilitasi peserta didik untuk *berinvestigasi*, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Erisa, 2021).

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek meminta peserta didik belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan permasalahan yang ada. Penerapan PjBL dapat membuat keterampilan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalkan dengan kegiatan kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga peserta didik dapat memperkuat, menyempurnakan, memeriksa dan menumbuhkan kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan (Puji Hartono dkk, 2019).

Project Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan. Metode atau model pembelajaran menekankan peserta didik lebih aktif, kreatif dan kemampuan serta pemahaman yang bermakna bagi peserta didik (Yuliana, 2020). Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui perencanaan proyek tidak hanya mengubah metode pengajaran dan lingkungan belajar, tetapi juga memperkenalkan metode penilaian baru, seperti penilaian portofolio. Informasi dan pengetahuan yang diterima menjadi lebih bermakna dan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik. Melalui proyek ini, pengembangan proses penelitian dapat berlangsung dalam berbagai aspek topik nyata yang mungkin menarik minat peserta didik (Fatmawati, 2011)

Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar, keaktifan peserta didik tersebut akan memancing peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran, menemukan hal yang baru, bahkan menyelesaikan masalah dalam tugas yang diberikan (Anggieh dkk, 2019).

Informasi yang didapatkan dari peserta didik dan salah satu guru mata pelajaran geografi di SMA N 13 Palembang, pembelajaran geografi belum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif, tidak banyak peserta didik yang berani untuk mengungkapkan gagasan, gagasan yang disampaikan pula tidak bervariasi. Dalam mata pelajaran geografi pula peserta didik sangat jarang menghasilkan suatu produk untuk melatih kemampuan berpikir kreatif mereka. Metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memancing peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan memecahkan masalah yang ada, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Palembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 siswa. Data dikumpulkan melalui proses observasi, dan tes. Untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik berpikir kreatif dilakukan observasi dan untuk mengetahui hasil belajarnya dilaksanakan tes.

Lembar observasi dan instrumen tes berupa soal merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, disediakan. Dalam lembar observasi terdapat beberapa indikator dengan kriteria berpikir kreatif, setiap kriteria berpikir kreatif yang muncul pada peserta didik lembar observasi diberi skor dan untuk instrumen tes terdapat soal yang diberikan dalam setiap siklusnya.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dengan pencapaian di atas 80%. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta yang ditemukan dengan analisis, tidak hanya diuraikan tetapi juga diberikan pemahaman secukupnya. penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

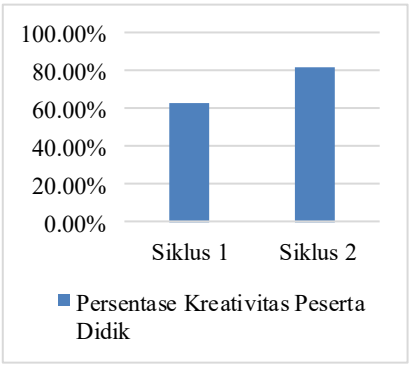
Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, hal ini sejalan dengan penelitian Pujihartono (2019) yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas dalam

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.09 No.01 (2026)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/8266

pembelajaran. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), Keterampilan berpikir orisinal (*originality*), dan Keterampilan memperinci (*analyze*) (Munandar dalam Harisuddin, 2019).

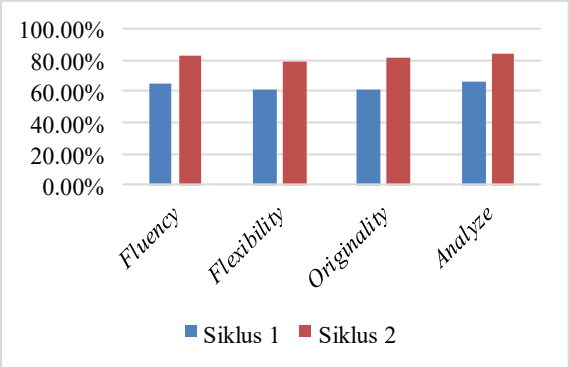
Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hal ini mengacu pada model Kurt Lewin. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit pada Kamis 2 Maret 2023 dan Selasa 7 Maret 2023. Sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada Selasa 4 April 2023 dan Kamis 6 April 2023. Peneliti berperan sebagai *observer* sehingga bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh rekan sebagai *observer*.

Kegiatan observasi pada siklus I menghasilkan persentase rata-rata kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif yaitu sebesar 63,09% berada pada kategori Cukup, sedangkan pada siklus 2 sebesar 81,49% hal ini menunjukkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan, diperlihatkan pada **Gambar 1**. Sejalan dengan penelitian oleh Ulfah, dkk (2020) dengan hasil bahwa berpikir kreatif proyek menggunakan model PjBL mengalami peningkatan dari 4,67 kategori cukup kreatif menjadi 6,83 kategori sangat kreatif. Diperkuat penelitian oleh Aminullah (2017) yang menerangkan bahwa pembelajaran menggunakan proyek dapat meningkatkan berpikir kreatif karena metode pembelajarannya bertujuan menghasilkan atau menemukan hal baru.

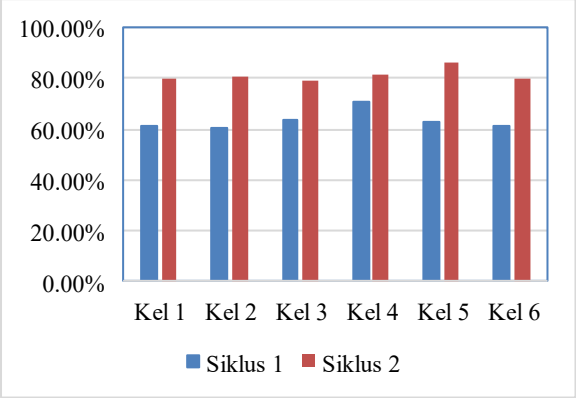


Gambar 1. Diagram persentase kreativitas peserta didik

Terjadi peningkatan hasil observasi pada setiap indikator berpikir kreatif peserta didik, dan kemampuan berpikir kreatif per kelompok proyek, seperti yang diperlihatkan pada **Gambar 2**. Hasil menunjukkan setiap indikator tidak memiliki selisih skor atau persentase yang terlalu tinggi pada setiap siklusnya namun selalu ada peningkatan, seperti yang diperlihatkan pada **Gambar 3**.



Gambar 2. Diagram persentase keterampilan berpikir kreatif peserta didik per indikator



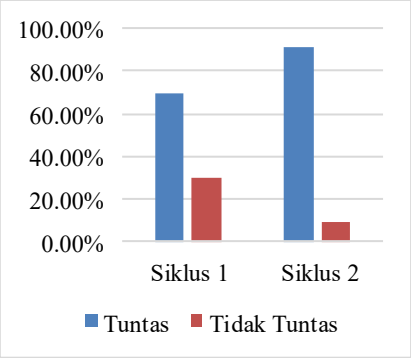
Gambar 3. Diagram peningkatan berpikir kreatif peserta didik per kelompok proyek

Indikator *fluency* (berpikir lancar) mengalami peningkatan persentase dari 65,45% menjadi 82,73% yakni pada kategori cukup kreatif menjadi kreatif. Peserta didik sudah mampu memberikan banyak gagasan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, jawaban yang diberikan juga lebih dari satu. Saat proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan sehingga peserta didik memiliki aktivitas, hal ini dapat meningkatkan kelancaran peserta didik dalam menghasilkan ide dan gagasan (Rahmazatullaili dkk, 2017).

Indikator *flexibility* (berpikir luwes) meningkat dari 61,52% menjadi 78,79% atau dalam kategori cukup kreatif menjadi kreatif. Peserta didik dapat menganalisis masalah dan memberikan jawaban yang bervariasi dari permasalahan tersebut. hal ini diperkuat penelitian oleh wahyu dkk (2017) yang menyatakan bahwa indikator *flexibility* dapat dilihat keberhasilannya melalui kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah.

Persentase indikator *originality* (berpikir orisinal) mengalami peningkatan yang semula 61,21% menjadi 82,22% atau pada kategori cukup kreatif menjadi kreatif. Peserta didik telah memberikan ungkapan yang unik, proyek yang dihasilkan juga berbeda-beda memiliki ciri khas masing-masing.

Indikator *analyze* (memperinci) mengalami peningkatan dari 66,67% diperlihatkan pada menjadi 84,55% pada kategori cukup kreatif menjadi sangat kreatif (diperlihatkan pada **Gambar 4**). Peserta didik telah menghasilkan produk dari pembelajaran yang dilaksanakan, langkah penentuan proyek mendukung kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan/menambahkan ide sehingga peserta didik akan menghasilkan ide yang lebih detail (Antika dkk, 2017).



Gambar 4. Diagram hasil belajar peserta didik Siklus I dan II

Hasil belajar melalui tes pada siklus I berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan peningkatan dibanding

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui penelitian tindakan kelas dihasilkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif pada siklus I yaitu sebesar 63,09% berada pada kategori Cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 81,49%, dari persentase tersebut sudah diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik menunjukkan peningkatan.

REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran yang dihasilkan juga lebih bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan ikut serta dalam penyelesaian penelitian ini khususnya Universitas PGRI Palembang dan SMA Negeri 13 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rizki. 2019. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 1 No.1. Hal: 1-8

Anggieh, Ayu dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu. Vol 4 No.1. Hal: 33–38

Antika, R. N dkk. 2017. Pengaruh Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Seminar terhdap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Hal: 1-10.

Aqib, Zainab dkk. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas–Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Djajadi, Muhammad. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran

Efgivia, M. G. 2019. *Pengaruh Media Blanded Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar*

Erisa, Hera dkk. 2021. Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Hal: 1-11

Hafiza dkk. 2022. Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak pada Materi Sistem Koloid. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No. 3.

Hairida, H dkk. 2021. An Analysis Of Students' Collaboration Skills in Science Learning Through Inquiry and Project-Based Learning. Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 6 No.2. Hal: 219–228.

Harisuddin, M.I. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung : Panca Terra Firma

Nanda, Indra dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu. Penerbit Adab

Puji Hartono, Deni dkk. 2019. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi Di Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*. Vol.4 No.1. Hal: 5-12

Putriani, J. D dkk (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No.3. Hal: 830–838.

Rahmazatullaili dkk. 2017. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Project Based Learning. Beta. *Jurnal Tadris Matematika*. Hal: 8-13.

Rohmaniah, Nina. 2021. *Monograf Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Untuk Hasil Belajar Yang Optimal Di Mts Alfurqon-Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Bandung*. Widina Bhakti Persada

Wahyu, Rusmansyah dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self Efficacy siswa Menggunakan Model Creative Problem Solving pada Materi Sistem Koloid. *Jurnal Vidya Karya*. Vol 32 No1.

Yuliana, C. 2020. *Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi Covid 19*. LPMP Lampung. 1–10.